

**PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk.
dan Entitas Anak/and Its Subsidiaries**



**Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Serta untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 & 2025**

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Untuk Periode-periode yang berakhir
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk periode-periode yang berakhir
30 Juni 2026 dan 2025

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-41



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Andrianto Putera Tirtawisata
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Jl. Pulo Ayer I/43, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2026


PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk.
Andrianto Putera Tirtawisata **Edgar Surjadi**
Direktur Utama **Direktur**

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA, Tbk.

Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor,
Benda, Tangerang 15125 - Indonesia

T. +62 21 2967 5555 | Hotline +62 851 0055 1445

WA Chat. +62 813 1855 5578 | www.whitehorse.co.id

 @whitehorsegroupp

 White Horse Group

 White Horse Group

 whitehorsegroupp

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

	Catatan	30 Juni 2026 Rp	31 Desember 2025 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	17,442,788,581	32,020,109,611
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.429.785.811 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025			
Pihak berelasi	5	5,257,489,663	4,193,320,763
Pihak ketiga	5	6,186,741,701	6,398,965,494
Piutang lain-lain	6	713,745,751	1,119,723,829
Persediaan	7	3,793,222,843	3,507,291,603
Uang muka	9	7,904,465,936	6,911,203,961
Biaya dibayar dimuka	10	2,730,113,676	1,747,388,713
Jumlah Aset Lancar		44,028,568,151	55,898,003,974
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	11	1,694,399,667	2,758,833,667
Investasi saham	12	41,472,990,309	41,473,749,699
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	10	220,234,556	569,101,264
Aset pajak tangguhan	3	671,868,587	538,998,351
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 250.412.009.163 pada tanggal 30 Juni 2026 dan Rp 234.413.814.177 pada tanggal 31 Desember 2025	13	281,801,736,145	283,485,264,096
Aset Hak Guna - setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 11.762.046.276 dan Rp 10.426.729.114 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	14	4,779,361,027	5,535,322,671
Aset Tak Berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 748.471.711 dan nihil pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	15	16,092,141,789	16,840,613,500
Uang muka	16	16,814,851,933	5,788,735,669
Deposito yang dibatasi penggunaannya	17	650,500,000	451,000,000
Aset lain-lain	18	1,061,876,367	1,140,635,188
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		365,259,960,380	358,582,254,105
JUMLAH ASET		409,288,528,531	414,480,258,079

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

	Catatan	30 Juni 2026 Rp	31 Desember 2025 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	19	2,343,001,279	1,131,796,520
Utang usaha			
Pihak berelasi	20	444,000,000	444,000,000
Pihak ketiga	20	1,026,445,812	1,169,764,993
Utang lain-lain		23,771,802	112,560,422
Utang pajak	21	1,137,543,067	1,476,134,350
Beban akrual	22	1,191,977,308	2,601,769,648
Pendapatan diterima dimuka	23	2,249,122,827	3,554,536,699
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	19	14,306,807,155	12,331,754,809
Pinjaman pembelian aset tetap	25	32,678,572,646	32,837,752,458
Liabilitas sewa	24	128,353,139	190,536,205
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		55,529,595,035	55,850,606,104
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	19	36,390,753,090	38,656,536,308
Pinjaman pembelian aset tetap	25	25,849,081,558	31,662,612,845
Liabilitas sewa	24	-	33,732,663
Liabilitas pajak tangguhan	37	24,927,841,327	24,403,828,146
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36	3,621,069,378	3,846,224,748
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		90,788,745,353	98,602,934,710
JUMLAH LIABILITAS		146,318,340,388	154,453,540,814
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor-1.460.554.819 pada			
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025			
	27	146,055,481,900	146,055,481,900
Tambahan modal disetor - neto	28	58,300,853,001	58,300,853,001
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		4,885,877,402	4,885,877,402
Cadangan umum	30	1,000,000,000	1,000,000,000
Saldo laba		52,398,030,371	49,464,527,453
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		262,640,242,674	259,706,739,756
Kepentingan Nonpengendali	29	329,945,469	319,977,509
JUMLAH EKUITAS		262,970,188,143	260,026,717,265
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		409,288,528,531	414,480,258,079

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025

		Enam Bulan	
	Catatan	2026 Rp	2025 Rp
PENJUALAN BERSIH	31	168,689,919,175	152,520,002,708
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32	(108,134,085,058)	(99,333,900,272)
LABA BRUTO		60,555,834,117	53,186,102,436
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	33	(3,580,045,951)	(3,111,546,580)
Beban umum dan administrasi	34	(38,827,423,081)	(32,559,671,990)
Jumlah Beban Usaha		(42,407,469,032)	(35,671,218,570)
LABA USAHA		18,148,365,085	17,514,883,866
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan atas penjualan aset tetap	13	1,679,202,151	4,866,748,789
Pendapatan bunga		354,285,078	249,251,839
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	12	(759,390)	(447,979)
Beban bunga	35	(5,019,725,276)	(4,966,365,843)
Lainnya - bersih		(212,822,768)	(175,210,139)
Beban lain-lain-bersih		(3,199,820,205)	(26,023,333)
LABA SEBELUM PAJAK		14,948,544,880	17,488,860,533
BEBAN PAJAK		3,223,745,088	3,847,614,958
LABA BERSIH		11,724,799,792	13,641,245,575
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		(18,000,000)	(25,000,000)
LABA KOMPREHENSIF		11,706,799,792	13,616,245,575
Laba Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11,714,831,832	13,635,067,992
Kepentingan nonpengendali	29	9,967,960	6,177,583
Jumlah		11,724,799,792	13,641,245,575
Laba Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk		11,696,831,832	13,610,067,992
Kepentingan nonpengendali	29	9,967,960	6,177,583
Jumlah		11,706,799,792	13,616,245,575
LABA BERSIH PER SAHAM	39	8	9

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
	Modal saham	Tambahan	Saldo Laba	Belum Dicapangkan	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
	Rp	Modal Disetor - Bersih Rp	Dicadangkan Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	146,055,481,900	58,300,853,001	1,000,000,000	36,665,026,860	4,885,877,402	246,907,239,163	317,449,164	247,224,688,327
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	13,635,067,992	-	13,635,067,992	6,177,583	13,641,245,575
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-	-	-	(25,000,000)	-	(25,000,000)	-	(25,000,000)
Jumlah Laba Komprehensif	-	-	-	13,610,067,992	-	13,610,067,992	6,177,583	13,616,245,575
Dividen	-	-	-	(8,763,328,914)	-	(8,763,328,914)	-	(8,763,328,914)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025	<u>146,055,481,900</u>	<u>58,300,853,001</u>	<u>1,000,000,000</u>	<u>41,511,765,938</u>	<u>4,885,877,402</u>	<u>251,753,978,241</u>	<u>323,626,747</u>	<u>252,077,604,988</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026	146,055,481,900	58,300,853,001	1,000,000,000	49,464,527,453	4,885,877,402	259,706,739,756	319,977,509	260,026,717,265
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	11,714,831,832	-	11,714,831,832	9,967,960	11,724,799,792
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-	-	-	(18,000,000)	-	(18,000,000)	-	(18,000,000)
Jumlah Laba Komprehensif	-	-	-	11,696,831,832	-	11,696,831,832	9,967,960	11,706,799,792
Dividen Tunai	-	-	-	(8,763,328,914)	-	(8,763,328,914)	-	(8,763,328,914)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2026	<u>146,055,481,900</u>	<u>58,300,853,001</u>	<u>1,000,000,000</u>	<u>52,398,030,371</u>	<u>4,885,877,402</u>	<u>262,640,242,674</u>	<u>329,945,469</u>	<u>262,970,188,143</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025

	Enam Bulan	
	2026 (Rp)	2025 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	166,532,560,196	151,984,610,140
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(104,651,954,426)	(97,441,815,033)
Pembayaran kepada karyawan	(24,543,385,081)	(21,706,248,585)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	37,337,220,689	32,836,546,522
Pembayaran bunga	(5,022,611,601)	(4,967,105,253)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	32,314,609,088	27,869,441,269
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	354,285,078	249,251,839
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	1,064,434,000	10,735,592
Pembayaran uang muka	(12,941,032,764)	(5,576,923,575)
Perolehan aset tetap	(15,327,747,589)	(19,082,271,864)
Penjualan aset tetap	5,511,937,799	11,533,344,926
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(21,338,123,476)	(12,865,863,082)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	1,211,204,759	867,640,198
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	7,500,451,800	5,414,797,500
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(7,949,120,336)	(3,824,470,607)
Pembayaran Dividen	(8,763,328,914)	(8,763,328,914)
Kenaikan deposito yang dibatasi penggunaannya	(199,500,000)	(75,000,000)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(17,257,598,222)	(13,879,100,617)
Pembayaran liabilitas sewa	(95,915,729)	(1,007,833,892)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(25,553,806,642)	(21,267,296,332)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(14,577,321,030)	(6,263,718,145)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	32,020,109,611	18,555,860,448
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	17,442,788,581	12,292,142,303

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0939519.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 23 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 87 tanggal 30 April 2025 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai penyesuaian kegiatan usaha penunjang Perusahaan sesuai dengan Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0109333.AH.01.01 Tahun 2025 tanggal 20 Mei 2025.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang angkutan bus pariwisata. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003. Perusahaan juga memperoleh izin usaha penyelenggaraan angkutan pariwisata dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 91203018727910004 tanggal 5 Desember 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 5 Desember 2027.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat di Jalan Tanjung Selor No 17, Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, sedangkan kantor operasional Perusahaan di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham yang dapat dikonversi sampai dengan 30 Mei 2012. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5(lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana sebanyak 98.610.327 waran tidak dikonversi menjadi saham dan telah berakhir pada bulan Juli 2016.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Pada tanggal 28 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas II kepada Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 574.143.554 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 125 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan atau masing-masing sejumlah 1.460.554.819 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2026	2025	Juni 2026	Desember 2025
						Rp	Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi	2002	100.000	100.000	11,380,036,795	12,160,497,405
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi	1996	99.889	99.889	4,907,588,281	4,874,456,207
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%	Bali	Jasa transportasi	2005	98.900	98.900	-	-
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi	2007	98.000	98.000	12,128,477,997	12,151,071,897
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi	2008	99.926	99.926	164,535,330,916	160,226,659,249
PT Day Trans Express	Jakarta	Jasa pengiriman	2024	98.927	98.927	436,640,181	375,058,923
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi	2012	99.800	99.800	-	300,000
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	99.996	99.996	5,493,171,091	5,301,679,656

Kepentingan nonpengendali di entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan Akta No. 87 tanggal 30 April 2025 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Angreta Chandra
 Komisaris Independen : Olip Susanto

Direksi

Direktur Utama : Andrianto Putera Tirtawisata
 Direktur : Tiodora Amran Bonardy
 : Romy Firmangustri
 : Edgar Surjadi

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Olip Susanto
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit sejak tanggal 29 Desember 2009. Kepala internal audit pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Yuly Gunawan.

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 409 karyawan dan 392 karyawan. Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 1101 karyawan dan 1086 karyawan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 17.856 dan Rp 16.782 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal.
2. untuk diperdagangkan
3. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

1. akan dilunasi dalam siklus operasi normal.
2. untuk diperdagangkan
3. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4. tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No.109, Grup mengklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

I. Aset TetapPemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 – 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 9 - 20 tahun.

m. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 10 tahun.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang dan jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan. Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	17,442,788,581	32,020,109,611
Piutang usaha	11,444,231,364	10,592,286,257
Piutang lain-lain	713,745,751	1,119,723,829
Piutang pihak berelasi non-usaha	1,694,399,667	2,758,833,667
Dana yang dibatasi penggunaannya	650,500,000	451,000,000
Aset lain-lain (setoran jaminan)	792,651,367	981,410,188
Jumlah	32,738,316,730	47,923,363,552

c. Sewa**Grup Sebagai Penyewa**

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup juga menentukan sejumlah sewa, termasuk sewa jangka pendek dan menerapkan ketentuan PSAK No. 116, Sewa, mengenai pengecualian sewa jangka pendek.

Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 telah diungkapkan pada Catatan 13, Catatan 14 dan Catatan 15.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.621.069.378 dan Rp 3.846.224.748.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Kas-Rupiah	177,536,194	100,310,077
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	7,536,740,444	9,152,426,813
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	818,733,528	1,311,364,631
PT Bank Pan Indonesia Tbk	793,854,428	760,637,856
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	780,568,131	295,073,286
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	704,941,480	762,851,919
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106,396,799	14,885,946
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	83,996,958	174,152,940
PT Bank Ina Perdana Tbk	32,153,839	142,539,363
Jumlah Bank - Rupiah	10,857,385,607	12,613,932,754
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	104,866,780	4,866,780
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	104,866,780	4,866,780
Jumlah Bank	10,962,252,387	12,618,799,534
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,303,000,000	19,301,000,000
Jumlah Deposito Berjangka	6,303,000,000	19,301,000,000
Jumlah	17,442,788,581	32,020,109,611
Suku bunga per tahun deposito berjangka rupiah	6,00% - 7,75%	6,00% - 7,75%

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 39)	6,050,850,500	4,986,681,600
Cadangan kerugian penurunan nilai	(793,360,837)	(793,360,837)
Pihak berelasi - bersih	5,257,489,663	4,193,320,763
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	7,823,166,675	8,035,390,468
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,636,424,974)	(1,636,424,974)
Jumlah - Bersih	6,186,741,701	6,398,965,494
Jumlah	11,444,231,364	10,592,286,257
b. Berdasarkan Umur		
Pihak yang berelasi (Catatan 39)		
Belum jatuh tempo	318,719,500	39,056,500
Jatuh tempo		
penurunan nilai		
1 - 30 hari	685,771,300	621,848,500
31 - 60 hari	606,893,500	567,625,000
61 - 90 hari	785,249,500	694,442,500
91 - 120 hari	860,930,000	540,315,500
Lebih dari 120 hari	2,793,286,700	2,523,393,600
Jumlah	6,050,850,500	4,986,681,600
Cadangan kerugian penurunan nilai	(793,360,837)	(793,360,837)
Pihak berelasi - bersih	5,257,489,663	4,193,320,763
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	1,568,948,795	1,565,418,282
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	3,150,173,191	3,102,209,592
31 - 60 hari	1,328,240,351	1,475,610,250
61 - 90 hari	210,017,351	289,433,250
91 - 120 hari	192,460,000	110,600,000
Lebih dari 120 hari	1,373,326,987	1,492,119,094
Jumlah	7,823,166,675	8,035,390,468
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,636,424,974)	(1,636,424,974)
Pihak ketiga - bersih	6,186,741,701	6,398,965,494
Jumlah	11,444,231,364	10,592,286,257

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	2,429,785,811	2,943,260,077
Penambahan	-	21,575,624
Pemulihan	-	(41,898,336)
Penghapusan	-	(493,151,554)
Saldo akhir tahun	<u>2,429,785,811</u>	<u>2,429,785,811</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	336,048,776	303,797,650
Lain-lain	377,696,975	815,926,179
Jumlah - neto	<u>713,745,751</u>	<u>1,119,723,829</u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo Pajak Dibayar di Muka. Seluruh pembayaran pajak di muka (kredit pajak) telah diperhitungkan sebagai pengurang Utang Pajak Penghasilan Badan (PPH) Pasal 29, sehingga tidak terdapat saldo pajak dibayar di muka yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Sewa	7,465,336,936	6,483,000,000
Lain-lain	439,129,000	428,203,961
Jumlah	<u>7,904,465,936</u>	<u>6,911,203,961</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

10. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Asuransi	897,140,007	846,089,025
Perizinan	583,798,894	520,803,386
Sewa	494,643,112	308,377,049
Lain-lain	754,531,663	641,220,517
Jumlah	2,730,113,676	2,316,489,977
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	2,509,879,120	1,747,388,713
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	220,234,556	569,101,264

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

11. Piutang Pihak Berelasi

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Aset Tidak Lancar - Rupiah		
PT Panorama Media	1,575,000,000	1,575,000,000
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-	1,081,484,000
PT Andalan Selaras Abadi	108,365,917	91,315,917
PT Panorama Aplikasi Nusantara	11,033,750	11,033,750
Jumlah	1,694,399,667	2,758,833,667

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	-	655,842,110
Penghapusan	-	(655,842,110)
Saldo akhir tahun	-	-

Piutang pihak berelasi non-usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

12. Investasi Saham

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
PT Andalan Selaras Abadi	41,472,990,309	41,473,749,699
Jumlah	41,472,990,309	41,473,749,699

Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas

PT Andalan Selaras Abadi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 51 tanggal 27 Maret 2024 dari Notaris Hendra Justin Fu, S.H., M.Kn. Perusahaan memperoleh saham sebanyak 27.000 lembar saham atau sebesar Rp 40.500.000.000 melalui penerbitan seluruh saham baru PT Andalan Selaras Abadi sehingga kepemilikan Perusahaan di PT Andalan Selaras Abadi berubah dari 1,94% menjadi 35,89%. Perubahan tersebut telah disahkan

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0078881 tanggal 1 April 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 bagian atas rugi bersih entitas asosiasi yang diakui oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 759.390 dan Rp 447.979.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan grup adalah sebagai berikut:

	PT Andalan Selaras Abadi	
	30 Juni 2026	31 Desember 2025
Aset		
Aset lancar	3,047,220	2,088,100
Aset tidak lancar	200,647,000,000	198,693,000,000
Jumlah	200,650,047,220	198,695,088,100
Liabilitas		
Jangka pendek	-	13,975,000
Jangka panjang	38,173,565,918	38,156,515,918
Jumlah	38,173,565,918	38,170,490,918
Pendapatan	-	-
Beban - neto	(2,115,881)	(29,179,700)
Rugi bersih	(2,115,881)	(29,179,700)

13. Aset Tetap

	1 Januari 2026 Rp	Perubahan selama 2026		30 Juni 2026 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	351,041,369,251	27,929,077,892	(14,212,884,177)	364,757,562,966
Bangunan dan prasarana	77,255,284,013	-	-	77,255,284,013
Peralatan dan perlengkapan	46,501,579,907	591,696,820	-	47,093,276,727
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	7,980,803,758	-	-	7,980,803,758
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor				
operasional (armada)	-	-	-	-
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	35,120,041,344	6,776,500	-	35,126,817,844
Aset dalam pembangunan	-	-	-	-
Jumlah	517,899,078,273	28,527,551,212	(14,212,884,177)	532,213,745,308
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	158,351,696,243	19,673,575,136	(10,380,148,529)	167,645,122,850
Bangunan dan prasarana	20,605,222,308	3,343,503,924	-	23,948,726,232
Peralatan dan perlengkapan	37,951,455,614	2,557,609,078	-	40,509,064,692
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	3,972,768,302	245,028,493	-	4,217,796,795
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor				
operasional (armada)	-	-	-	-
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	13,532,671,710	558,626,884	-	14,091,298,594
Jumlah	234,413,814,177	26,378,343,515	(10,380,148,529)	250,412,009,163
Nilai Tercatat	283,485,264,096			281,801,736,145

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

	Perubahan selama 2025				31 Desember 2025
	1 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan:</u>					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	298,623,644,825	92,038,862,221	(39,621,137,795)	-	351,041,369,251
Bangunan dan prasarana	54,369,120,654	19,667,440,456	-	3,218,722,903.00	77,255,284,013
Peralatan dan perlengkapan	47,166,297,516	992,170,371	(1,656,887,980)	-	46,501,579,907
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	7,499,411,119	2,502,082,600	(2,020,689,961)	-	7,980,803,758
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	34,399,863,544	720,177,800	-	-	35,120,041,344
Aset dalam pembangunan	3,137,937,000	80,785,903	-	(3,218,722,903)	-
Jumlah	445,196,274,658	116,001,519,351	(43,298,715,736)	-	517,899,078,273
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	145,476,528,993	35,340,672,395	(22,465,505,145)	-	158,351,696,243
Bangunan dan prasarana	17,781,078,439	2,824,143,869	-	-	20,605,222,308
Peralatan dan perlengkapan	34,341,303,584	5,267,127,563	(1,656,975,533)	-	37,951,455,614
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	5,628,248,128	365,210,135	(2,020,689,961)	-	3,972,768,302
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	9,194,146,387	4,338,525,323	-	-	13,532,671,710
Jumlah	212,421,305,531	48,135,679,285	(26,143,170,639)	-	234,413,814,177
Nilai Tercatat	232,774,969,127				283,485,264,096

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Beban langsung (Catatan 32)	19,673,575,136	15,512,732,153
Beban usaha (Catatan 34)	6,704,768,379	6,285,851,398
Jumlah	26,378,343,515	21,798,583,551

Pengurangan pada 30 Juni 2026 dan 2025 yang merupakan penjualan aset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Harga Jual	5,511,937,799	11,533,344,926
Nilai Tercatat	3,832,735,648	6,666,596,137
Keuntungan Penjualan	1,679,202,151	4,866,748,789

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Jakarta, Bandung, Semarang, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 2 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2006. Bangunan

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak (Catatan 41).

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 165.043.556.067 dan Rp 162.262.566.738 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 272.926.285.000 dan Rp 272.584.900.000 (tidak diaudit).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 260.641.258.632 dan Rp 238.563.363.935. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

14. Aset Hak Guna

	2026			
	01 Januari 2026	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2026
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>				
Sewa Pool dan Counter	15,962,051,785	579,355,518	-	16,541,407,303
Jumlah	15,962,051,785	579,355,518	-	16,541,407,303
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Sewa Pool dan Counter	10,426,729,114	1,335,317,162	-	11,762,046,276
Jumlah	10,426,729,114	1,335,317,162	-	11,762,046,276
Jumlah	5,535,322,671			4,779,361,027
	2025			
	01 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2025
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>				
Sewa Pool dan Counter	13,440,917,355	2,521,134,430	-	15,962,051,785
Jumlah	13,440,917,355	2,521,134,430	-	15,962,051,785
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Sewa Pool dan Counter	6,996,078,947	3,430,650,167	-	10,426,729,114
Jumlah	6,996,078,947	3,430,650,167	-	10,426,729,114
Jumlah	6,444,838,408			5,535,322,671

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.335.317.162 dan Rp 1.633.046.445 (Catatan 34).

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

15. Aset Tak Berwujud

	2026			
	01 Januari 2026	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2026
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>				
Perangkat Lunak	16,840,613,500	-	-	16,840,613,500
Jumlah	16,840,613,500	-	-	16,840,613,500
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Perangkat Lunak	-	748,471,711	-	748,471,711
Jumlah	-	748,471,711	-	748,471,711
Jumlah	16,840,613,500			16,092,141,789
	2025			
	01 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2025
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>				
Perangkat Lunak	-	16,840,613,500	-	16,840,613,500
Jumlah	-	16,840,613,500	-	16,840,613,500
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Perangkat Lunak	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
Jumlah	-			16,840,613,500

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 748.471.711 dan nihil (Catatan 34).

16. Uang Muka

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	16,814,851,933	5,788,735,669
Jumlah	16,814,851,933	5,788,735,669

17. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Deposito berjangka-pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	475,500,000	276,000,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	175,000,000	175,000,000
Jumlah	650,500,000	451,000,000

18. Aset Lain-lain

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Setoran jaminan	792,651,367	981,410,188
Lainnya	269,225,000	159,225,000
Jumlah	1,061,876,367	1,140,635,188

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

19. Pinjaman Bank

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>		
PT Bank KEB Hana Indonesia	2,343,001,279	1,131,796,520
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	28,418,411,885	31,265,157,367
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,901,309,098	4,733,179,322
PT Bank Ina Perdana Tbk	2,996,765,587	3,613,138,835
PT Bank Central Asia Tbk	16,605,597,745	12,759,277,327
Jumlah	51,922,084,315	52,370,752,851
Diskonto yang belum diamortisasi	(1,224,524,070)	(1,382,461,734)
Jumlah - bersih	50,697,560,245	50,988,291,117
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(14,306,807,155)	(12,331,754,809)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	36,390,753,090	38,656,536,308

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

PT. Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 24 Januari 2025, Perusahaan melakukan perpanjangan atas fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Keb Hana Indonesia dengan batas kredit sebesar Rp 3.000.000.000, dengan suku bunga 8,50% per tahun dengan jangka waktu kredit selama 1 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit apartemen "The Haven", Seminyak, Bali.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo pinjaman PT Bank KEB Hana Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp 2.343.001.279 dan Rp 1.131.796.520, sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing adalah sebesar Rp 60.891.780 dan Rp 8.430.782.

PT. Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp 22.500.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 120 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang pihak berelasi.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp 17.500.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp 10.000.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m2 atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan Maret 2022 dan pembayaran bunga sebesar 8,50% dengan rincian sebagai berikut:

- 3,00% dibayar sejak bulan 1 sampai 6, sedangkan 5,00% dibayar sejak bulan 7 sampai ke 12 sejak akad restruktur ke-2.
- 5,50% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 6 serta 3,50% di bulan ke 7 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur ke-2.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-3 dari Panin terkait kondisi pandemi Covid-19, dimana diberikan *grace period* selama 12 bulan sejak akad restruktur (1 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023) dan suku bunga berlaku adalah 7% per tahun, bunga yang ditangguhkan saat restruktur 1 dan 2 diangsur selama 24 bulan dengan rincian sebagai berikut:

- 70% dibayar selama 23 bulan.
- 30% dibayar pada bulan ke 24 dengan *balloon payment* sejak Mei 2023 sampai April 2025.

Pinjaman dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Panin, antara lain menerima atau memberikan pinjaman selain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan, menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, dan menarik dana melebihi plafon fasilitas kredit. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 2.846.745.482 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 2.655.795.711 pada 30 Juni 2025. Sedangkan beban bunga sebesar Rp 1.335.756.293 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 1.146.261.850 pada 30 Juni 2025.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit angsuran berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan suku bunga sebesar 8,5% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan atas pembelian unit bus.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 831.870.224 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 474.898.275 pada 30 Juni 2025. Sedangkan beban bunga sebesar Rp 173.601.979 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 166.078.196 pada 30 Juni 2025.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar Rp 30.000.000.000, fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun yang mana digunakan untuk pembelian armada baru serta rekondisi bus dengan *grace period* selama 6 bulan dengan suku bunga sebesar 8,5% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 616.373.248 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 565.824.283 pada 30 Juni 2025. Sedangkan beban bunga sebesar Rp 144.320.486 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 99.440.423 pada 30 Juni 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 1 September 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Niaga dari BCA dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, dengan suku bunga 7,50% per tahun dan jangka waktu kredit selama 4 (empat) tahun. Pinjaman ini digunakan pembelian kendaraan komersial.

Pinjaman diterima oleh Entitas Anak

PT Bank Central Asia pada tanggal 12 Maret 2025, PT Panorama Primakencana Transindo, entitas anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI 1)
Batas kredit sebesar Rp 1.150.000.000 dengan suku bunga 8,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 4 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian kendaraan.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI 2)
Batas kredit sebesar Rp 1.560.000.000 dengan suku bunga 8,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 4 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian karoseri kendaraan yang dibiayai melalui fasilitas Kredit Investasi 1.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan kendaraan. Pembayaran pokok pinjaman oleh Grup kepada PT Bank Cetral Asia Tbk sebesar Rp 3.654.131.382 pada 30 Juni 2026 dan sebesar Rp 127.952.338 pada 30 Juni 2025. Sedangkan beban bunga sebesar Rp 612.750.630 pada 30 Juni 2026 dan Rp 48.607.884 pada 30 Juni 2025.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

20. Utang Usaha

Merupakan hutang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan kendaraan. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Pihak yang berelasi	444,000,000	444,000,000
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	1,026,445,812	1,169,764,993
Jumlah	<u>1,470,445,812</u>	<u>1,613,764,993</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
Belum jatuh tempo	<u>444,000,000</u>	<u>444,000,000</u>
Pihak Ketiga		
Belum jatuh tempo	254,697,761	520,854,543
Sudah jatuh tempo		
< 30 hari	376,709,678	379,860,827
31 - 60 hari	85,069,290	29,468,940
61 - 90 hari	4,500,000	8,800,000
91 - 360 hari	182,457,998	119,319,598
> 360 hari	123,011,085	111,461,085
Jumlah	<u>1,026,445,812</u>	<u>1,169,764,993</u>
Jumlah	<u>1,470,445,812</u>	<u>1,613,764,993</u>

21. Utang Pajak

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	880,550,702	883,626,046
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	28,039,499	41,785,306
Pasal 21	107,244,079	159,181,646
Pasal 23	76,972,005	87,979,680
Pasal 25	-	290,181,484
Pajak Pertambahan Nilai	44,736,782	13,380,188
Jumlah	<u>1,137,543,067</u>	<u>1,476,134,350</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assesment*).

22. Beban Akrual

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Bunga	337,590,784	340,477,109
Gaji dan tunjangan karyawan	239,964,632	472,229,500
Bahan Bakar	227,864,016	301,455,726
Listrik, air dan telekomunikasi	102,291,291	33,946,561
Asuransi	87,259,268	345,232,048
Jasa profesional	79,460,678	460,960,678
Perbaikan dan pemeliharaan	46,748,000	262,246,899
Lain-lain	70,798,639	385,221,127
Jumlah	<u>1,191,977,308</u>	<u>2,601,769,648</u>

23. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

24. Liabilitas Sewa

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Saldo Awal tahun	224,268,868	647,074,325
Penambahan (Pengurangan) bersih selama tahun berjalan	(95,915,729)	(422,805,457)
Utang neto	128,353,139	224,268,868

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Jatuh tempo:		
2026	101,546,352	200,669,129
2027	33,848,781	33,848,781
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	135,395,133	234,517,910
Dikurangi bunga	(7,041,994)	(10,249,042)
Nilai sekarang pembiayaan sewa minimum	128,353,139	224,268,868
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(128,353,139)	(190,536,205)
Bagian jangka panjang	-	33,732,663

Beban bunga liabilitas sewa yang dibebankan pada laba rugi tahun 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 7.041.994 dan Rp 21.793.068 (Catatan 35).

25. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Toyota Astra Finance	26,599,602,690	31,521,704,096
PT Sunindo Kookmin Best Finance	10,730,998,806	15,559,959,400
PT BCA Finance	14,877,003,965	9,589,411,399
PT Astra Sedaya Finance	5,619,454,558	6,866,601,616
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	683,446,554	895,001,160
PT Maybank Indonesia Finance	17,147,631	67,687,632
Jumlah	58,527,654,204	64,500,365,303
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Toyota Astra Finance	15,226,109,218	15,180,444,173
PT Sunindo Kookmin Best Finance	9,169,135,539	9,872,443,658
PT BCA Finance	5,933,187,451	4,779,269,433
PT Astra Sedaya Finance	1,885,795,083	2,506,867,940
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	447,197,724	431,039,622
PT Maybank Indonesia Finance	17,147,631	67,687,632
Jumlah	32,678,572,646	32,837,752,458
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Toyota Astra Finance	11,373,493,472	5,687,515,742
PT Sunindo Kookmin Best Finance	1,561,863,267	16,341,259,923
PT BCA Finance	8,943,816,514	4,810,141,966
PT Astra Sedaya Finance	3,733,659,475	4,359,733,676
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	236,248,830	463,961,538
PT Maybank Indonesia Finance	-	-
Jumlah	25,849,081,558	31,662,612,845
Tingkat bunga per tahun	3,75% - 13,46%	3,75% - 13,46%

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 3 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah masing-masing sebesar Rp 17.257.598.222 dan Rp 13.879.100.617. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 2.685.362.114 dan Rp 3.475.753.640 pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025.

26. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset tertentu dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

30 Juni 2026				
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat di observasi
				(Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	197,112,440,116	-	-	272,926,285,000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	50,697,560,245	-	51,922,084,315	-
Pinjaman pembelian aset tetap	58,527,654,204	-	58,527,654,204	-
31 Desember 2025				
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat di observasi
				(Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	192,689,673,008	-	-	272,584,900,000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	50,988,291,117	-	52,370,752,851	-
Pinjaman pembelian aset tetap	64,500,365,303	-	64,500,365,303	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki Level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap diestimasi menggunakan metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025****27. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	766,517,000	52.48%	76,651,700,000
PT Weha Investama	211,805,686	14.50%	21,180,568,600
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	482,232,133	33.02%	48,223,213,300
Jumlah	<u>1,460,554,819</u>	<u>100%</u>	<u>146,055,481,900</u>

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	111,696,568,867	116,844,721,808
Dikurangi : kas	18,093,288,581	32,471,109,611
Utang neto	<u>93,603,280,286</u>	<u>84,373,612,197</u>
Jumlah ekuitas	262,970,188,143	260,026,717,265
Rasio utang neto terhadap modal	<u>35.59%</u>	<u>32.45%</u>

28. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I dan Seri II, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali serta penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu II sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31,360,000,000
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(2,070,852,386)</u>
Hasi penawaran umum perdana	29,289,147,614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81,054,000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	<u>(12,827,000,000)</u>
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	<u>(1,846,153,568)</u>
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32,120,270,250
Biaya emisi tahun 2013	<u>(2,136,025,804)</u>
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601,896,425
Pelaksanaan konversi Warran seri II	<u>365,296,200</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45,648,485,117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>1,875,000,000</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47,523,485,117
Pelaksanaan konversi waran seri II	<u>8,175</u>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	47,523,493,292
Penawaran Umum Terbatas II tahun 2022	14,353,588,850
Biaya emisi tahun 2022	<u>(3,576,229,141)</u>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025	<u><u>58,300,853,001</u></u>

29. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2026					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310,000,000	(313,857,122)	246,434,560	(7,878)	242,569,560
PT Day Tans (DTS)	43,600,000	41,468,869	(5,962,006)	7,367,530	86,474,393
PT. Daytrans Express	15,000,000	(11,779,464)	-	1,592,416	4,812,952
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5,000,000	(23,198,385)	19,801,393	999,879	2,602,887
PT Canary Transport	5,000,000	(8,592,201)	-	(600)	(3,592,801)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3,000,000	(82,908,475)	79,908,475	-	-
PT Weha Jalan Jalan	300,000	(91,045)	(3,147,090)	16,613	(2,921,522)
Jumlah	<u>381,900,000</u>	<u>(398,957,823)</u>	<u>337,035,332</u>	<u>9,967,960</u>	<u>329,945,469</u>
31 Desember 2025					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Penghasilan komprehensif	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310,000,000	(310,883,411)	246,434,560	(2,973,711)	242,577,438
PT Day Tans (DTS)	43,600,000	31,756,957	(5,962,006)	9,711,912	79,106,863
PT. Daytrans Express	15,000,000	(5,971,871)	-	(5,807,593)	3,220,536
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5,000,000	(24,887,167)	19,801,393	1,688,782	1,603,008
PT Canary Transport	5,000,000	(8,592,201)	-	-	(3,592,201)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3,000,000	(82,908,475)	79,908,475	-	-
PT Weha Jalan Jalan	300,000	-	(3,147,090)	(91,045)	(2,938,135)
Jumlah	<u>381,900,000</u>	<u>(401,486,168)</u>	<u>337,035,332</u>	<u>2,528,345</u>	<u>319,977,509</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025****30. Cadangan Umum**

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 27 Juni 2024 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta No.183 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta. Pemegang saham setuju membentuk Cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp 595.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000.

31. Penjualan Bersih

Rincian pendapatan bersih Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Jasa angkutan antar kota	106,926,512,777	91,663,240,964
Jasa angkutan penumpang	57,611,161,213	55,968,363,115
Lain-lain	4,152,245,185	4,888,398,629
Jumlah	168,689,919,175	152,520,002,708

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	2,299,248,500	3,325,662,000
PT Panorama JTB Tours Indonesia	333,230,800	538,785,000
PT Panorama Media	25,026,500	325,485,000
PT Panorama Evenindo	1,850,330,000	-
PT Misi Pelayanan Mandiri	579,708,000	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	27,965,000	42,720,000
Jumlah	5,115,508,800	4,232,652,000
Pihak ketiga	163,574,410,375	148,287,350,708
Jumlah	168,689,919,175	152,520,002,708

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

32. Beban Pokok Pendapatan

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Beban kendaraan	46,746,763,255	42,718,241,437
Bahan bakar	24,759,322,269	24,214,376,435
Penyusutan (Catatan 13)	19,673,575,136	15,512,732,153
Perbaikan dan pemeliharaan	12,599,404,343	12,647,829,873
Gaji dan tunjangan karyawan	2,975,662,259	2,694,473,275
Asuransi	521,957,681	514,928,136
Lain-lain	857,400,115	1,031,318,963
Jumlah	108,134,085,058	99,333,900,272

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

Selama triwulan kedua tahun 2026 dan 2025, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar nihil.

Pada triwulan kedua tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

33. Beban Penjualan

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	2,101,499,174	1,873,081,939
Pemasaran dan promosi	1,478,546,777	1,238,464,641
Jumlah	<u>3,580,045,951</u>	<u>3,111,546,580</u>

34. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	19,233,958,780	16,862,624,451
Penyusutan Aset tetap (Catatan 13, 14 dan 15)	8,788,557,252	7,918,897,843
Sewa	2,784,514,284	910,291,972
Administrasi kantor	2,249,989,582	1,996,441,208
Perbaikan dan pemeliharaan	2,154,197,431	2,473,289,268
Pos dan telekomunikasi	1,749,460,830	1,071,689,175
Pajak	864,478,369	488,417,995
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	291,917,740	232,500,000
Jasa profesional dan Legal	256,929,930	191,909,835
Lain-lain	453,418,883	413,610,243
Jumlah	<u>38,827,423,081</u>	<u>32,559,671,990</u>

35. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	60,891,780	8,430,782
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	2,266,429,388	1,460,388,353
Pinjaman pembelian aset tetap	2,685,362,114	3,475,753,640
Liabilitas sewa pembiayaan	7,041,994	21,793,068
Jumlah	<u>5,019,725,276</u>	<u>4,966,365,843</u>

36. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 12 Februari 2026.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah sebanyak 235 karyawan pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025**

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026	31 Desember 2025
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3,846,224,748	2,938,008,037
Nilai jasa kini	193,717,484	383,598,978
Biaya bunga-bersih	98,200,256	208,598,570
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	73,276,662	807,672,664
Pembayaran imbalan	(590,349,772)	(491,653,501)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>3,621,069,378</u>	<u>3,846,224,748</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	30 Juni 2026	31 Maret 2026
Tingkat diskonto	7.10%	7.10%
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%
Tingkat kematian	Indonesia IV (2019)	Indonesia IV (2019)

37. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

38. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang di dokumentasikan dalam akta No. 19 tanggal 8 Mei 2026 dari notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 6 (enam rupiah) per lembar saham atau sebesar Rp 8.763.328.914.

Pelaksanaan pembagian Dividen Tunai atas saham PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) telah di distribusikan pada tanggal 11 Juni 2026 berdasarkan kepemilikan saham dan tingkat pajak yang terdapat pada masing-masing rekening yang tercatat pada Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) 22 Mei 2026.

39. Laba bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>11,714,831,832</u>	<u>13,635,067,992</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba netto per saham dasar	<u>1,460,554,819</u>	<u>1,460,554,819</u>
Laba per saham	<u>8</u>	<u>9</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk dan PT Weha Investama merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Andalan Selaras Abadi merupakan entitas asosiasi.
- c. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
 - PT Andalan Selaras Abadi
 - PT Misi Pelayanan Mandiri
- d. Perusahaan yang sebagai pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Panorama World
 - PT Panorama Investama
 - PT The 101 Jakarta Airport CBC
 - PT Panorama Media
 - PT Panorama Aplikasi Nusantara

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2026 Rp	31 Desember 2025 Rp	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			30 Juni 2026 %	31 Desember 2025 %
Aset lancar				
Piutang usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2,348,755,400	2,182,789,000	0.57	0.53
Grayline	723,926,000	960,258,800	0.18	0.23
PT Panorama Media	869,170,300	959,803,800	0.21	0.23
PT Panorama Evenindo	1,442,582,000	883,830,000	0.35	0.21
PT Panorama JTB Tours Indonesia	113,949,800	-	0.03	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	552,467,000	-	0.13	-
Jumlah	6,050,850,500	4,986,681,600	1.48	1.20
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(793,360,837)	(793,360,837)	(0.19)	(0.19)
Jumlah - Bersih	5,257,489,663	4,193,320,763	1.28	1.01
Aset tidak lancar				
Piutang pihak berelasi				
PT Panorama Media	1,575,000,000	1,575,000,000	0.38	0.38
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-	1,081,484,000	-	0.26
PT Andalan Selaras Abadi	108,365,917	91,315,917	0.03	0.02
PT Panorama Aplikasi Nusantara	11,033,750	11,033,750	0.00	0.00
Jumlah	1,694,399,667	2,758,833,667	0.41	0.67
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Panorama Sentrawisata Tbk	444,000,000	444,000,000	0.30	0.29
Jumlah	444,000,000	444,000,000	0.30	0.29

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025****41. Perjanjian Sewa**

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dengan pihak ketiga dengan pendirian bangunan di atas tanah sewaan tersebut untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 12) dan Grup juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Lokasi tanah dan bangunan/ Location of land and buildings	Periode perjanjian/Period of agreement
WEHA	Medan *)	1 Februari 2024 - 1 Februari 2027 (<i>February 1, 2024 - February 1, 2027</i>)
WEHA	Semarang *)	3 Januari 2025 - 2 Februari 2028 (<i>January 3, 2025 - February 2, 2028</i>)
KT	Yogyakarta *)	1 Februari 2026 - 1 Februari 2028 (<i>February 1, 2026 - February 1, 2028</i>)
DTS	Yogyakarta *)	1 Februari 2019 - 31 Januari 2029 (<i>February 1, 2019 - January 31, 2029</i>)
DTS	Bandung *)	30 November 2025 - 29 November 2028 (<i>November 30, 2025 - November 29, 2028</i>)
DTS	Jakarta *)	1 Agustus 2025 - 31 Juli 2028 (<i>August 1, 2025 - July 31, 2028</i>)
DTS	Bandung *)	16 September 2020 - 16 September 2028 (<i>September 16, 2020 - September 16, 2028</i>)
DTS	Semarang *)	9 Juni 2026 - 9 Juni 2031 (<i>June 9, 2026 - June 9, 2031</i>)
DTS	Jakarta	1 Juli 2024 - 30 Juni 2027 (<i>July 1, 2024 - June 30, 2027</i>)
DTS	Yogyakarta *)	1 September 2021 - 31 Agustus 2028 (<i>September 1, 2021 - August 31, 2028</i>)
DTS	Bandung *)	16 Oktober 2021 - 16 Oktober 2026 (<i>October 16, 2021 - October 16, 2026</i>)
DTS	Jakarta	24 Mei 2025 - 23 Mei 2027 (<i>May 24, 2025 - May 23, 2027</i>)
DTS	Semarang *)	1 Januari 2025 - 2 Februari 2028 (<i>January 1, 2025 - February 2, 2028</i>)
DTS	Semarang	1 Januari 2026 - 31 Desember 2028 (<i>January 1, 2026 - December 31, 2028</i>)
DTS	Bandung	1 Maret 2026 - 1 Agustus 2026 (<i>March 1, 2026 - August 1, 2026</i>)
DTS	Jakarta	30 April 2026 - 30 April 2029 (<i>April 30, 2026 - April 30, 2029</i>)
DTS	Bekasi	1 Mei 2026 - 31 Agustus 2026 (<i>May 1, 2026 - August 31, 2026</i>)
DTS	Solo	1 Juni 2026 - 31 Agustus 2026 (<i>June 1, 2026 - August 31, 2026</i>)
DTS	Bogor	1 Juni 2026 - 31 Desember 2026 (<i>June 1, 2026 - December 31, 2026</i>)
DTS	Bandung	1 Juni 2026 - 1 Juni 2029 (<i>June 1, 2026 - June 1, 2029</i>)
DTS	Semarang	9 Juni 2026 - 9 Juni 2031 (<i>June 9, 2026 - June 9, 2031</i>)

*) : Perjanjian sewa dengan bangun, kelola dan alih/Lease agreements with build, operat and transfer

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan pada Catatan 14 dan 24.

42. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan jasa lainnya.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

	30 Juni 2026				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	70,909,023,165	106,926,512,777	4,152,245,185	(13,297,861,952)	168,689,919,175
Beban pokok pendapatan	49,261,456,856	68,356,061,549	3,814,428,605	(13,297,861,952)	108,134,085,058
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	21,647,566,309	38,570,451,228	337,816,580	-	60,555,834,117
Laba Usaha	3,793,563,872	14,941,174,268	(586,373,055)	-	18,148,365,085
Keuntungan atas penjualan aset tetap	1,550,960,284	128,241,867	-	-	1,679,202,151
Beban bunga dan keuangan lain	(3,441,791,292)	(1,577,933,984)	-	-	(5,019,725,276)
Pendapatan Bunga	339,226,025	15,059,053	-	-	354,285,078
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	(759,390)	-	-	-	(759,390)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	305,243,103	(500,483,309)	(17,582,562)	-	(212,822,768)
Laba Sebelum Pajak	2,546,442,602	13,006,057,895	(603,955,617)	-	14,948,544,880
Beban Pajak	(530,315,730)	(2,826,299,594)	132,870,236	-	(3,223,745,088)
Laba Bersih	2,016,126,872	10,179,758,301	(471,085,381)	-	11,724,799,792
Pendapatan komprehensif lain	(18,000,000)	-	-	-	(18,000,000)
Laba komprehensif	1,998,126,872	10,179,758,301	(471,085,381)	-	11,706,799,792
Aset Segmen *)	227,131,548,527	164,535,330,916	16,949,780,501	-	408,616,659,944
Liabilitas Segmen *)	74,568,966,708	42,312,903,634	3,371,085,652	-	120,252,955,994
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	10,866,391,812	17,661,159,400	-	-	28,527,551,212
Penyusutan & amortisasi	18,116,633,375	10,291,555,388	53,943,625	-	28,462,132,388
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	68,188,747,059	106,926,512,777	4,152,245,185	(13,297,861,952)	165,969,643,069
Luar Jawa	2,720,276,106	-	-	-	2,720,276,106
Jumlah	70,909,023,165	106,926,512,777	4,152,245,185	(13,297,861,952)	168,689,919,175
Aset segmen					
Jawa	222,235,180,246	164,535,330,916	16,949,780,501	-	403,720,291,663
Luar Jawa	4,896,368,281	-	-	-	4,896,368,281
Jumlah	227,131,548,527	164,535,330,916	16,949,780,501	-	408,616,659,944

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025

	30 Juni 2025				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	66,019,635,903	91,878,420,170	4,673,219,423	(10,051,272,788)	152,520,002,708
Beban pokok pendapatan	45,737,012,239	59,389,303,433	4,258,857,388	(10,051,272,788)	99,333,900,272
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	20,282,623,664	32,489,116,737	414,362,035	-	53,186,102,436
Laba Usaha	4,739,222,046	13,238,795,494	(463,133,674)	-	17,514,883,866
Keuntungan atas penjualan					
aset tetap	2,097,074,473	2,769,674,316	-	-	4,866,748,789
Beban bunga dan keuangan lain	(3,612,355,968)	(1,354,009,875)	-	-	(4,966,365,843)
Pendapatan Bunga	240,979,874	8,226,948	45,017	-	249,251,839
Ekuitas pada rugi bersih					
entitas asosiasi	(447,979)	-	-	-	(447,979)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	500,480,841	(680,153,383)	4,462,403	-	(175,210,139)
Laba Sebelum Pajak	3,964,953,287	13,982,533,500	(458,626,254)	-	17,488,860,533
Beban Pajak	(878,775,863)	(3,076,157,370)	107,318,275	-	(3,847,614,958)
Laba Bersih	3,086,177,424	10,906,376,130	(351,307,979)	-	13,641,245,575
Pendapatan komprehensif lain	(25,000,000)	-	-	-	(25,000,000)
Laba komprehensif	3,061,177,424	10,906,376,130	(351,307,979)	-	13,616,245,575
Aset Segmen *)	219,482,156,723	151,474,845,184	17,003,002,697	-	387,960,004,604
Liabilitas Segmen *)	70,224,994,972	39,765,565,086	1,956,811,702	-	111,947,371,760
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	23,011,244,806	31,964,351,573	-	-	54,975,596,379
Penyusutan & amortisasi	14,975,154,350	8,401,551,601	54,924,045	-	23,431,629,996
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	63,532,728,850	91,878,420,170	4,673,219,423	(10,051,272,788)	150,033,095,655
Luar Jawa	2,486,907,053	-	-	-	2,486,907,053
Jumlah	66,019,635,903	91,878,420,170	4,673,219,423	(10,051,272,788)	152,520,002,708
Aset segmen					
Jawa	214,345,209,254	151,474,845,184	17,003,002,697	-	382,823,057,135
Luar Jawa	5,136,947,469	-	-	-	5,136,947,469
Jumlah	219,482,156,723	151,474,845,184	17,003,002,697	-	387,960,004,604

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2026	30 Juni 2025
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	11,284,887,123	17,000,063,433
Pinjaman Bank	-	6,086,690,300
Reklasifikasi Uang muka pembelian aset tetap	1,914,916,500	12,725,784,879
Transaksi Sewa Guna Usaha	-	1,210,725,620

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amandemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No.107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No.107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam: dan
- Amandemen PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" terkait perubahan rujukan pengukuran bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.
